LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI (LAKIN)
TAHUN 2017

CERTIFICATE NO 09/QM/170

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BENGKULU
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2017

KATA PENGANTAR

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/2017 tanggal 08 Mei 2017. Hal ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama yang menyangkut inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi, pengkajian dan perakitan teknologi spesifik lokasi, penyiapan paket teknologi hasil penelitian dan pengkajian, perakitan materi dan bimbingan teknis penyuluhan, pelayanan teknis kegiatan penelitian dan urusan tata usaha rumah tangga Balai.

Seluruh kegiatan pengkajian dan diseminasi TA. 2017 secara operasional bertujuan untuk : 1) meningkatkan ketersediaan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, 2) meningkatkan penyebarluasan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, dan 3) meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi (LAKIN) TA. 2017 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi BPTP Bengkulu dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIN ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPTP Bengkulu baik fisik maupun keuangan selama TA. 2017 yang diformulasikan dalam bentuk Akuntabilitas Kinerja, Pengukuran Capaian Kinerja, dan Analisis Capaian Kinerja.

Pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyelesaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi (LAKIN). Namun demikian kami menyadari bahwa laporan ini belum sempurna, oleh karena itu sumbang saran dan masukan yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

Bengkulu, Januari 2018
Kepala BPTP Bengkulu,

Dr. Ir. Darkam Musaddad, M.Si
NIP. 19650711 199203 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu terbentuk pada tanggal 14 Juni 2001 sesuai SK. Menteri Pertanian RI No.350/Kpts/OT.210/6/ 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP. Sebelum menjadi BPTP instansi ini dulunya berasal dari Proyek Informasi Pertanian (PIP) Bengkulu sejak tahun 1985 yang merupakan Proyek dari Badan DIKLATLUH yang di koordinir oleh Kantor Wilayah Departemen Pertanian Propinsi Bengkulu. PIP kemudian berubah menjadi Balai Informasi Pertanian (BIP) sesuai dengan SK. Mentan No.26/Kpts/OT.210/I/92 tanggal 17 Juni 1992 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Informasi Pertanian.

Perubahan nama kembali terjadi dari BIP menjadi Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IPPTP) dengan SK. Mentan No.798/Kpts/OT.210/12/94 tanggal 13 Desember 1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai dan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, BPTP bertanggung jawab langsung kepada Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), serta mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya.

Keberadaan BPTP ini membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya teknologi maju untuk mendukung pembangunan pertanian di Propinsi Bengkulu yang sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya riset, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, kendala utama yang dihadapi pembangunan pertanian berupa masih rendahnya tingkat adopsi teknologi yang telah dihasilkan oleh pelaku agribisnis dapat diantisipasi. Untuk tupoksi tersebut maka BPTP Bengkulu menyusun Rencana Strategis 2015 – 2019.

Mengacu pada Renstra tersebut, maka pada tahun 2017 sasaran yang akan dicapai adalah : 1) Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan *advanced technology* dan *bioscience.* 2) Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bio science* dan bio enjinering dengan memanfaatkan *advanced techonology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif, 3) Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian

(lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT, 4) Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian, 5) Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi, dan 6) Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

Hasil yang telah dicapai pada tahun 2017 yaitu : 1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi sebanyak 3 teknologi, 2) Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri sebanyak 2 model, 3 Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi sebanyak 4 Teknologi, 4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP) sebanyak 1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi, 5) Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan sebanyak 7 ton, 6) Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi sebanyak 5 aksesi, 7) Tersedianya Benih Sayuran lainnya sebanyak 10.000 batang, 8) Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika sebanyak 25.000 batang, 9) Tersedianya Benih Sebar Kelapa Dalam sebanyak 850 butir, 10) Tersedianya Benih Tanaman Industri dan Perkebunan sebanyak 8.450 batang, 11) Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi sebanyak 6 layanan, 12) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi selama 12 bulan.

BPTP Bengkulu memperoleh anggaran sebesar Rp. 13.035.285.000,- dana yang terserap sebesar Rp. 12.113.570.561,- atau 92,93 %, sedangkan dana yang tidak terserap sebesar Rp. 921.714.439,- atau 7,07 %. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian. Kendala-kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan SDM (peneliti, penyuluh dan teknisi) ditinjau dari segi bidang keilmuan dan jumlahnya, serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan tugas belajar, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii
IKHTISAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
I. PENDAHULUAN 1
a. Latar Belakang 1
b. Tugas, Fungsi dan Organisasi 2
c. Tujuan 3
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA 4
a. Visi dan Misi 4
b. Tujuan dan Sasaran 4
c. Dinamika Lingkungan Strategis 5
III. AKUNTABILITAS KINERJA 7
a. Akuntabilitas Kinerja 7
b. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2017 7
c. Analisis Capaian Kinerja 9
i. Capaian Kinerja Tahun 2017 9
ii. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2015-2017 16
iii. Capaian Outcome (Kegiatan Tahun 2016) 16
IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN 19
V. PENUTUP 21
VI. LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Pengukuran Kinerja 2017 8
2. Capaian Kinerja Tahun 2017 9
3. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 1 (satu)..... 11
4. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Satu Sasaran 2 (dua) ... 11
5. Pencapaian Target masing-masing Indikator Tiga Sasaran 3 (tiga) 12
6. Pencapaian Target masing-masing Indikator Tiga Sasaran 2 (dua) 13
7. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 5 (lima). 13
8. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 6 (enam)..... 14
9. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016-2017 16

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Stratejik
2. Renaca Kinerja Tahunan
3. Pengukuran Kinerja Tahunan
4. Pengukuran Pencapaian Sasaran
5. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BPTP Bengkulu sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Wilayah kerja BPTP Bengkulu mencakup 9 kabupaten yaitu Kabupaten Mukomuko, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Lebong, Rejang Lebong, Kepahiang, Seluma, Bengkulu Selatan, Kaur dan Kota Bengkulu. Bengkulu merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk pengembangan pertanian, utamanya komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan, tanaman pangan dan palawija sebagai sumber ketahanan pangan. Permasalahan utama dalam pelaksanaan pembangunan pertanian di Bengkulu adalah masih rendahnya tingkat produktivitas, dan kurang berfungsinya kelembagaan sistem dan usaha agribisnis sehingga berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan petani.

Rendahnya tingkat produktivitas sangat erat kaitannya dengan tingkat kesuburan lahan, kesesuaian komoditas yang dikembangkan, teknologi produksi dan keadaan sosial budaya petani. Sedangkan kurang berfungsinya kelembagaan agribisnis berkaitan dengan kurangnya pemberdayaan masyarakat dan lemahnya perekat kerjasama antara golongan pemilik modal ekonomi dan pemilik modal sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rangka percepatan pembangunan pertanian di Bengkulu antara lain : (1) Perbaikan Teknologi Budidaya; (2) Diversifikasi Komoditas; (3) Pelestarian Lahan; 4) Pengembangan Komoditas Spesifik Lokasi; (5) Penanganan Pasca Panen; (6) Penguatan Kelembagaan; (7) Transfer Teknologi dan (8) Pendampingan Teknologi.

Langkah-langkah tersebut di atas dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perencanaan Litkaji di BPTP Bengkulu dan dituangkan dalam Rencana Strategis BPTP Bengkulu, yang diformulasikan dalam kurun waktu lima tahun, implementasi dari Renstra tersebut dilakukan kegiatan tahunan, yaitu kegiatan litkaji dan desiminasi. Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kinerjanya. Laporan Akuntabilitas Instansi (LAKIN) BPTP Bengkulu Tahun 2017 ini merupakan laporan kinerja hasil pelaksanaan kegiatan yang berpedoman pada Rencana Strategis (RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dan Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) BPTP Bengkulu Tahun 2017.

b. Tugas, Fungsi dan Organisasi

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/2017 tanggal 08 Mei 2017. BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan pengkajian,perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi.
7. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi
9. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

BPTP Bengkulu dikoordinir secara langsung oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). BPTP Bengkulu dipimpin oleh pejabat struktural Eselon IIIa sebagai Kepala Balai dan dibantu oleh dua pejabat struktural Eselon

IVa yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP). Koordinator Program dan Kelompok Pengkaji (Kelji) merupakan unit non struktural langsung di bawah koordinasi Kepala Balai. Selain dibawah koordinasi kepala Balai, koordinator program juga berkoordinasi secara horizontal dengan Kasi KSPP.

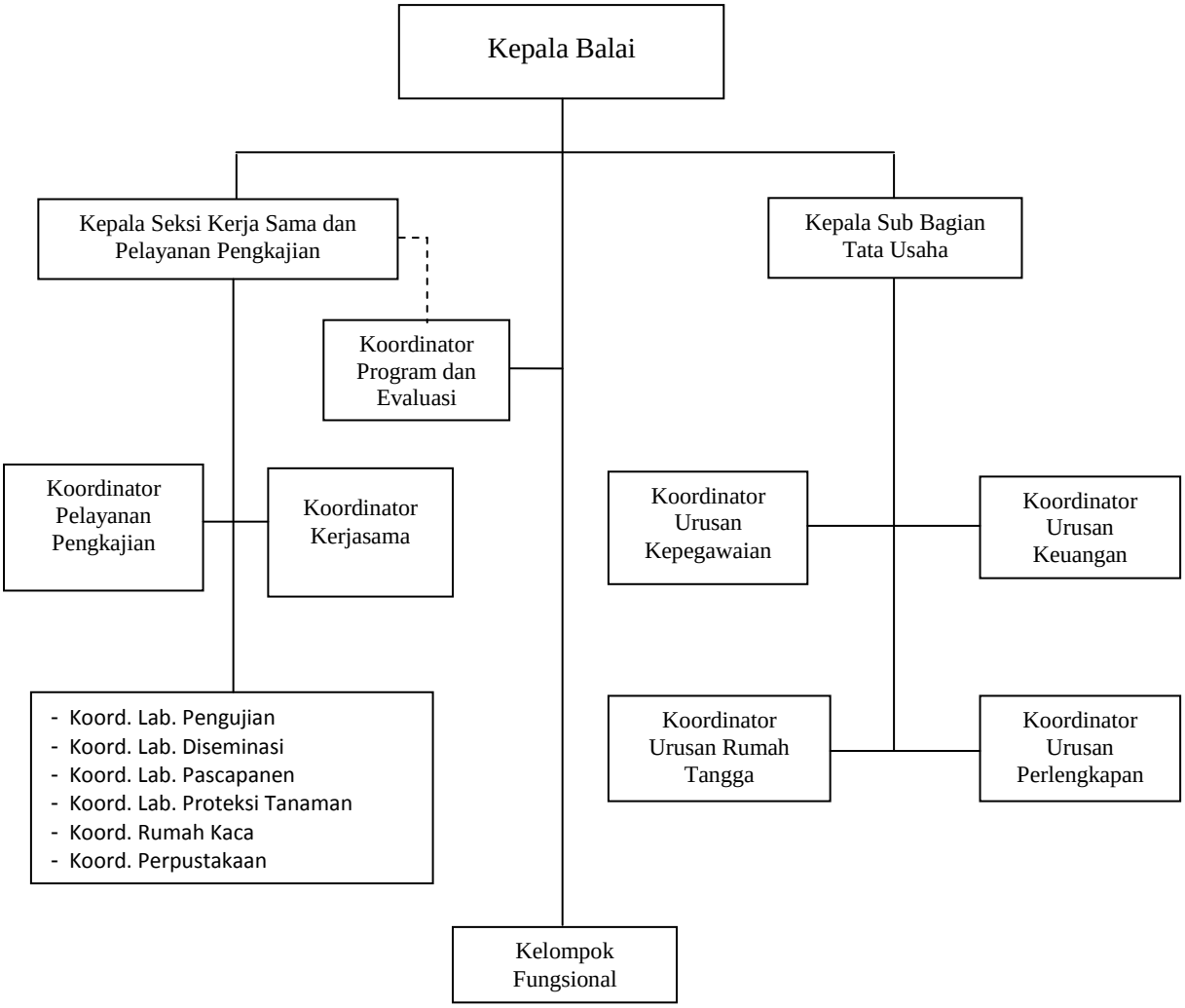

Diagram 1. Struktur BPTP Bengkulu

b. Tujuan

Pembuatan LAKIN BPTP Bengkulu tahun 2017 dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Bengkulu selama kurun waktu satu tahun. Tujuannya adalah sebagai laporan pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja BPTP Bengkulu dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2017.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

a. Visi dan Misi

Sejalan dengan Visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian tahun 2015-2019, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bioindustri tropika berkelanjutan, maka **visi** BPTP Bengkulu adalah :

"Menjadi lembaga pengkajian terdepan penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan di Provinsi Bengkulu".

Sesuai dengan visi tersebut, maka BPTP Bengkulu memiliki **misi** sebagai berikut :

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

Secara garis besar tugas BPTP adalah melaksanakan kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

b. Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai visi dan misi tesebut, maka ditetapkan **Tujuan** Rencana Strategis (RS) yaitu :

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri
3. Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)

5. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan
6. Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional
7. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

c. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkalnjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP Bengkulu yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP Bengkulu diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP Bengkulu.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas

produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP Bengkulu, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertaanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis BBP2TP dan Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;
Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;
Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;
Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;
Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;
Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;
Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;
Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;
Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

III. AKUNTABILITAS KINERJA

a. Akuntabilitas Kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Bengkulu adalah : masukan, keluaran, dan hasil. **Masukan** merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Bengkulu adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Badan Litbang Pertanian, Dinas instansi lingkup pertanian, Pemda, BPTP dan petani). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan di pusat maupun di daerah, serta petani.

Dalam tahun anggaran 2017, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu telah menetapkan 12 (dua belas) sasaran yang akan dicapai. Ke dua belas sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 12 (dua belas) indikator kinerja. Kedua belas sasaran tersebut dicapai melalui program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 12 (dua belas) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2017 menunjukkan bahwa sebanyak dua belas sasaran yang telah dapat dicapai dengan hasil baik (95,83 %).

b. Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu Tahun 2017 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengukuran Kinerja

	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target 2017	Capaian 2017
1	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	2 teknologi	2 teknologi
2	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2 model	2 model
3	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	4 Teknologi	4 Teknologi
4	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi
5	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	7 ton	7 ton
6.	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 Aksesi	5 Aksesi
7.	Tersedianya Benih Sayuran lainnya	Jumlah Produksi Benih Sebar Jengkol (batang)	10.000 Batang	10.000 Batang
8.	Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Jumlah Produksi Benih Sebar Jeruk (batang)	25.000 Batang	25.000 Batang
9.	Tersedianya Benih Sebar Kelapa Dalam	Jumlah Produksi Benih Sebar Kelapa Dalam (butir)	850 Butir	850 Butir
10.	Tersedianya Benih Tanaman Industri dan Perkebunan	Jumlah Produksi Benih Tanaman Industri dan Perkebunan Komoditas Karet dan Kopi obusta (batang)	8.450 Batang	8.450 Batang
11.	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Layanan Internal untuk Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi teknologi Pertanian	6 Layanan	6 Layanan

		(layanan)		
12.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Layanan Perkantoran untuk Dukungan Pengkajian Dan percepatan Diseminasi Inovasi teknologi Pertanian (bulan)	12 bulan	12 bulan

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu tahun 2017 secara umum menunjukkan keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2017. Namun demikian harus diakui masih terdapat sebagian target sasaran yang realisasinya belum dapat dicapai dengan sempurna, yakni meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

c. Analisis Capaian Kinerja

i. Capaian Kinerja Tahun 2017

Capaian Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu tahun 2017 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2. Capaian Kinerja Tahun 2017.

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5
1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	2 teknologi	2 teknologi	100
2. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2 model	2 model	100
3. Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	4 teknologi	4 teknologi	100
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik Lokasi	100 100
5. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	7 ton	3,53 ton	50,42
6. Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang	5 Aksesi	5 Aksesi	100

terdokumentasi	terkonservasi dan terdokumentasi			
7. Tersedianya Benih Sayuran lainnya	Jumlah Produksi Benih Sebar Jengkol (batang)	10.000 Batang	10.000 Batang	100
8. Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Jumlah Produksi Benih Sebar Jeruk (batang)	25.000 Batang	25.000 Batang	100
9. Tersedianya Benih Sebar Kelapa Dalam	Jumlah Produksi Benih Sebar Kelapa Dalam (butir)	850 Butir	850 Butir	100
10. Tersedianya Benih Tanaman Industri dan Perkebunan	Jumlah Produksi Benih Tanaman Industri dan Perkebunan Komoditas Karet dan Kopi obusta (batang)	8.450 Batang	8.450 Batang	100
11. Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Layanan Internal untuk Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi teknologi pertanian	6 Layanan	6 Layanan	100
12. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Layanan Perkantoran untuk Dukungan Pengkajian Dan percepatan Diseminasi Inovasi teknologi Pertanian (bulan)	12 bulan	12 bulan	100

Sasaran 1 :	**Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu kinerja . Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 1 (satu)

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	3	3	100

Indikator 1. Jumlah teknologi spesifik lokasi

Indikator Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan utama, yaitu Tersedianya teknologi spesifik lokasi. Indikator kinerja sasaranya "jumlah teknologi tersedia" dan outputnya berupa :

1. Sistem Integrasi Sapi dengan Jagung pada Lahan Sub Optimal di Provinsi Bengkulu

Penggunaan kompos dan biourin pada tanaman jagung varietas Bisi 18 dan Bima Uri 19 tidak berbeda nyata dengan tanpa penggunaan kompos dan biourin. Produktivitas tanaman jagung berkisar dari 6,162 ton/ha hingga6,940 ton/ha. Pemberian pakan fermentasi limbah tanaman jagung meningkatkan produktivitas sapi bali induk dengan terjadinya kelahiran pedet lebih banyak dibandingkan dengan sapi induk yang hanya diberikan pakan hijauan rumput (dari 25% menjadi 50%).

Sistem integrasi sapi jagung mampu meningkatkan efisensi, secara teknis terdapat peningkatan produktivitas sebesar 12,63% dan secara ekonomis 11,2%. Respon petani di wilayah sentra jagung dikecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara terhadap sistem integrasi sapi jagung menunjukkan respon positif sehingga system integrasi sapi jagung mempunyai peluang untuk dikembangkan diwilayah tersebut.

Untuk mempercepat peningkatan kesuburan tanah, aplikasi kompos pada pertanaman jagung yang berasal dari kotoran ternak perlu ditambah dosisnya menjadi 3 atau 4 ton/ha. Jika bahan baku kotoran sapi tidak cukup untuk membuat kompos maka dapat ditambahkan sisa limbah tanaman jagung yang tidak terpakai dalam pembuatan pakan ternak/silase.

2. Kajian Optimasi Lahan Rawa Spesifik Lokasi di Provinsi Bengkulu

Hasil pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut (1) Kombinasi varietas dan sistem tanam yang berdaya hasil tinggi pada lahan rawa spesifik lokasi adalah varietas Inpara 6 dengan sistem tanam sisip, (2) Kombinasi dosis pupuk dan sistem tanam yang berdaya hasil tinggi pada lahan rawa spesifik lokasi adalah dosis pupuk rekomendasi dan sistem tanam sisip, (3) Varietas, sistem tanam dan dosis pupuk yang menghasilkan kualitas gabah dan beras yang baik adalah varietas Inpara 2 dengan sistem tanam mesin dan dosis pupuk dinaikkan 30% serta (4) Usahatani padi pada lahan rawa spesifik lokasi yang paling layak secara ekonomi adalah varietas Inpara 2 dengan sistem tanam mesin dan dosis pupuk sesuai dengan rekomendasi.

3. Kajian Sistem Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Produk Samping Industri Kelapa Sawit

Terdapat dua tipe Usaha ternak sapi potong berbasis produk samping industri kelapa sawit yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu ekstensif (sapi dilepaskan di lahan kelapa sawit) dan semi intensif (sapi dikandangkan dan diberikan pakan berupa produk samping industri kelapa sawit). Usahatani ternak sapi potong berbasis produk samping

kelapa sawit untuk usaha penggemukan lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha untuk penghasil anak/pengembangan. Potensi limbah perkebunan kelapa sawit berupa pelepah dan daun kelapa sawit sebagai bahan pakan ternak di Kabupaten Seluma adalah sebanyak 58.597.318 kg/tahun dari pekebunan rakyat dan 27.773.592 kg/tahun dari perkebunan swasta berpotensi untuk mendukung kebutuhan pakan sebanyak 53.939 ekor dan Pemberian pakan hijauan 16 kg/hari, pelepah dan daun sawit fermentasi sebanyak 4 kg/hari, solid fermentasi 5 kg/hari dan dedak 1 kg/hari memberikan pertambahan bobot badan sapi sebesar 0,58 kg/hari.

Sasaran 2 :	**Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri**

Indikator 2. Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri

Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Satu Sasaran 2 (dua)

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	2	2	100

Indikator kinerja sasaran kedua yang ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan utama, yaitu; tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri. Indikator kinerja sasarannya "jumlah model yang dihasilkan melalui kegiatan pengkajian, dan outputnya berupa:

Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri yang dihasilkan sebanyak 2 (dua) model yaitu:

1. Model sistem pertanian bio industri berbasis integrasi tanaman ternak spesifik lokasi di Provinsi Bengkulu.

Kegiatan dilaksanakan di Kelompok Tani Gading Indah Desa Air Meles Bawah dan kelompok tani Pematang Manggis kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur, yang dimulai dari bulan januari sampai Desember 2016.

Hasil yang telah dicapai pada tahun 2016 adalah :

a. Pemantapan inovasi melalui pelatihan dan bimbingan teknis mampu meningkatkan pengetahuan petani dan penyuluh tentang budidaya kopi, pengolahan kopi petik merah dan pengolahan pakan ternak
b. Kelembagaan tani pada kegiatan Bioindustri belum mampu menggerakan dinamisasi kelompok. Sedangkan penguatan kelembagaan pasar mampu mempermudah petani dalam memasarkan produknya dan memotivasi petani untuk melanjutkan inovasi yang diintroduksikan
c. Produk bioindustri yang dihasilkan (kompos) mampu meningkatkan produksi kopi sebesar 180,8% dan nilai ekonomis 188,6% dibandingkan sebelum Bioindustri, keuntungan kubis sebesar Rp. 3.697.000/MT dibanding hasil petani tanpa kompos dan biourine.
d. Produksi kompos mampu memberikan tambahan pendapatan sebesar Rp. 3.600.000,-/bulan sehingga cash flow peternak lebih cepat

2. Model sistem pertanian bio industri berbasis integrasi padi-sapi spesifik lokasi di Provinsi Bengkulu.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Rimbo Kedui Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. Pengkajian model sistem pertanian bioindustri spesifik lokasi dilaksanakan mulai bulan Januari–Desember 2016.

Hasil yang telah dicapai pada tahun 2016 adalah : (1) Peran gapoktan telah meningkat dengan diversifikasi produk (beras sehat aromatik, biopestisida, *biofertilizer* dan kompos padat) dan perluasan jaringan pemasaran produk bioindustri, (2) Inovasi teknologi pengemasan dan penyimpanan meningkatkan nilai tambah pada produk-produk bioindustri antara lain beras sehat aromatik, kompos, bio ferilizer, dan biopestisida dengan rasio nilai tambah masing-masing sebesar 53,00%, 85,12%, 95,00%, dan 98,34%, (3) Pemanfaatan limbah padi dan ternak melalui sistem integrasi meningkatkan efisiensi usaha ternak sebesar Rp. 870.000/bulan dan meningkatkan efisiensi penggunaan biaya budidaya padi organik sebesar Rp.

5.320.000/musim tanam atau menekan biaya sekitar 43,77%, untuk yang semi organik Rp. 3.585.000/musim tanam atau menekan biaya 34,21%, (4) Percepatan penyebaran inovasi teknologi dalam bentuk display diwujudkan dengan pembuatan instalasi pendukung, perkandangan sapi, sampel produk, ataupun penanaman padi pada lahan petani dan terlaksananya Gelar Teknologi dan Temu Lapang Inovasi Teknologi Model Sistem Pertanian Bioindustri, serta (5) Tingkat pengetahuan SDM petani pelaksana sistem pertanian bioindustri berbasis integrasi padi-sapi telah meningkat dari kriteria sedang (skor 4,67) menjadi tinggi (skor 7,62) serta mampu melakukan pengolahan tepung beras patah/menir dan aneka produk olahannya (keripik pare, keripik pegagan, keripik bayam, kue basah/lapis).

Sasaran 3 :	**Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi**

Indikator 3. Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna.

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pencapaian Target masing-masing Indikator Tiga Sasaran 3 (tiga).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	11	11	100

Indikator kinerja sasaran ketiga yang telah ditargetkan tahun 2016 telah tercapai. Kinerja sasaran : jumlah materi teknologi yang didiseminasikan". Ditargetkan 11 materi diseminasi dengan realisasi 11 materi yaitu:

1. Peningkatan Kapasitas Penyuluh dalam Percepatan Penyebaran Inovasi Pertanian di Provinsi Bengkulu

   Koordinasi dalam rangka percepatan penyebaran inovasi teknologi pertanian berupa sosialisasi PTT jagung, sosialisasi hasil kajiterap bawang merah, sosialisasi hasil demplot pakan ternak berbasis fermentasi limbah tanaman jagung, bimbingan teknis (bimtek) pembuatan pakan dan kajiterap budidaya bawang merah serta peningkatan

kapasitas metode penyuluhan lainnya dengan sosialisasi dan apresiasi serta Peningkatan kapasitas penyuluh dan fungsional lainnya di BPTP Bengkulu dalam penulisan karya tulis ilmiah (KTI) melalui bimbingan teknis metode penelitian/penyuluhan, studi banding, kajiterap, demplot, pendidikan dan latihan (diklat)

2. Peningkatan Komunikasi Diseminasi Inovasi Pertanian

   Meningkatkan sinergi, komunikasi dan diseminasi program strategis balitbangtan dan kementerian pertanian dengan dinas terkait dan perguruan tinggi telah dilaksanakan melalui temu teknis budidaya tanaman padi dan kedelai, temu teknis padi jarwo super dan tindak lanjut MoU dengan RRI serta kerjasama dengan Universitas baru terlaksana dalam pelaksanaan Seminar Nasional yang telah bekerjasama dengan Universitas Bengkulu dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Meningkatkan kapasitas institusi (Badan Litbang) dalam percepatan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi di daerah telah dilaksanakan melalui pameran Hari Pangan Sedunia, serta Seminar nasional dan gelar inovasi. Memperluas dan mengembangkan inovasi teknologi yang telah di introduksikan melalui oenyiapan dan penyampaian materi informasi teknologi pertanian, penyebaran informasi melalui media cetak maupun elektronik, display inovasi pertanian.

3. Taman Agroinovasi

   Hasil yang telah diperoleh pada tahun 2016 adalah Taman Agroinovasi telah menjadi pusat kunjungan dari berbagai instansi pemerintah dan swasta. Taman Agroinovasi telah menjadi media diseminasi berbagai inovasi teknologi pertanian seperti; budidaya tanaman di pekarangan, pembuatan biourine, pemanfaatan pekarangan model perkotaan. Sebagai embrio bisnis hasil dari tanaman pada taman agroinovasi dijual kepada karyawan dan lingkungan komplek kantor. Fungsi klinik sudah mulai berjalan dengan adanya kunjungan dari stekholder dan individu yang meminta petunjuk tentang inovasi pertanian seperti teknologi pembuatan pakan ternak, media tanam tanaman sayuran hingga inovasi teknologi terbaru Alsintan.

4. Pendampingan Padi

   Display inovasi teknologi PTT padi sawah dan teknologi padi organik dlaksanakan pada Kelompok Tani Karya Utama Desa Karya Jaya di Kecamatan Marga Sakti Sebelat dengan menanam varietas Inpari-16, 22, 23, 32, IPB 3S, dan IPB 4S seluas 6,34 ha. Hasil yang diperoleh bervariasi dengan 50% rendah (antara 1 -3 t/ha) dan 50% sedang (antara 4 – 6 t/ha). Display teknologi hazton dilakukan di Desa Tanjung Agung Palik Kecamatan Tanjung Agung Palik pada lahan seluas 0,83 ha. Hasil yang diperoleh masing-masing sistem tanam yaitu: a. 6,50 t/ha untuk jarak tanam [(25 x 25) x 50 cm)]; 6,67

t/ha untuk jarak tanam [(25 x 12,5) x 50 cm)]; dan 6,82 t/ha untuk jarak tanam [(20 x 20) x 40 cm)] serta adanya peningkatan pengetahuan petani dari sebelumnya sebesar 2,77 menjadi 4,27 sesudah pelatihan.

5. Teknologi Pendampingan Upsus

Pendampingan, monitor, evaluasi dan pelaporan kegiatan UPSUS berupa: Penerapan inovasi teknologi nsistem tanam, penggunaan varietas dan pemupukan padi sawah; kegiatan LTT padi sawah bulan Oktober-Maret 2015/2016 dan bulan April-September 2016 pada 10 Kabupaten/Kota; dan realisasi LTT padi sawah bulan Oktober-Maret 2015/2016 dan April-September 2016, Pendampingan sebagai narasumber padi, jagung, kedelai dan ternak sapi di 10 kabupaten/kota Propinsi Bengkulu serta memberikan dukungan teknologi melalui penerapan inovasi teknologi budidaya jagung seluas 45.330 m^2, kedelai seluas 10.000 m^2, dan bawang merah seluas 3.644,2 m^2.

6. Teknologi Pendampingan Cabai

Melalui kegiatan pendampingan dan pengawalan serta percotohan usahatani cabai pada pengembangan kawasan agribisnis cabai Tahun 2016, telah memberikan dampak terhadap peningkatan produksi cabe sebesar 39,75% dibandingkan kegiatan kegiatan pertanamaman musim sebelumnya. Hasil kajian perobahan prilaku petani dalam penguasaan pengendalian HPT tanaman cabai setelah dilakukan kegiatan pendampingan, pengawalan dan penyebaran bahan informasi, terlihat adanya peningkatan pengetahuqan dan keterampilan petani sebesar 41,98% dibandingkan tingkat pengetahuan sebelum pendampinngan serta hasil pengamatan dan kajian terhadap mitra kerja yang berkunjung baik itu poktan, petani, petugas, maupun *stakeholder* menyimpulkan, adanya respon positif sebesar 76,67% terhadap pengembangan kawasan cabai dan komponen teknologi didiseminasikan.

7. Gugus Kalender Tanam

Kegiatan Sosialisasi sistem informasi kalender tanam terpadu MK 2016 di Provinsi Bengkulu telah dilaksanakan di 10 kabupaten/kota melalui media cetak, elektronik dan pertemuan langsung. Hasil verifikasi luas baku lahan sawah MK 2016 terdapat kesesuaian antara luas lahan eksisting dengan yang ada pada sistem informasi kalender tanam. Hasil verifikasi jadwal tanam di MH 2015/2016 dan MK 2016 terjadi pergeseran jadwal tanam dari jadwal yang ada pada sistem informasi kalender tanam.Kegiatan validasi sistem informasi kalender tanam dilakukan seluas 5 ha di Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Penerapan jadwal tanam yang sesuai dengan

rekomendasi Kalender Tanam dapat meningkatkan produktivitas padi yang diintroduksi dibandingkan dengan produktivitas eksisting yaitu padi varietas IR-64, dimana terdapat selisih 1,9 ton (meningkat 30%) dibandingkan dengan Inpari 15, selisih 3,5 ton (meningkat 44,9%) dibandingkan dengan Inpari 22, dan selisih 3,2 ton (meningkat 42,7%), dan sistem informasi kalender tanam terpadu sangat membantu terutama penyuluh dalam menyiapkan bahan penyuluhannya untuk disampaikan kepada petani.

8. Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Genetik

Inventarisasi ternak di 10 kabupaten kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, Lebong, Bengkulu Selatan, Kaur, Seluma, Kota, Bengkulu Utara, Bengkulu tengah, Mukomuko menghimpun ternak besar (sapi, kerbau, kuda), ternak kecil (kambing, domba, babi), ternak unggas (ayam, itik, entok, angsa), dan aneka ternak (burung puyuh). Karakterisasi ternak sapi kaur berjumlah 60 sampel yang memiliki karakter kualitatif dan kuantitatif dengan keragaman yang tinggi. Penguatan komda dilakukan melalui kegiatan koordinasi dan fasilitasi kegiatan SDG serta konservasi secara eks-situ dan koleksi tanaman buah (21 komoditas), bunga (12 komoditas), dan pangan (3 komoditas).

9. Teknologi Pendampingan Jeruk

Percepatan penyebarluasan dan penerapan inovasi teknologi dalam pengembangan kawasan jeruk di Provinsi Bengkulu (penyediaan inovasi teknologi, penyiapan dan penyebaran bahan diseminasi, display/demplot PTT jeruk serta temu lapang/sosialisasi) dan 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dan petugas terhadap inovasi teknologi (pertemuan/pelatihan, pembinaan kinerja kelompok tani dan nara sumber)

10. Teknologi Pendampingan Kopi

Tingkat pengetahuan petani dan penerapan Inovasi meningkat dari pemeliharaan konvensional ke inovasi anjuran diantaranya pemupukan, pemangkasan tanaman, penyiangan dan panen petik merah. Tingkat pengetahuan petugas lapang terhadap inovasi teknologi budidaya tanaman kopi meningkat dari skor rata rata 1,02 (sedang) menjadi 1,49 (tinggi) yang berdampak pada intensitas penyuluhan terhadap petani meningkat serta telah dilakukan penyebarluasan folder sebanyak 5 judul kepada petani dan petugas di Kabupaten Kepahiang, Rejang Lebong dan Kabupaten Seluma.

11. Teknologi Pendampingan Ternak Kambing

Kambing mempunyai peran yang strategis bagi kehidupan masyarakat di perdesaan karena adanya beberapa keunggulan di banding ternak lainnya, yakni mudah menyesuaikan dengan berbagai macam kondisi lingkungan yang ekstrim seperti suhu

udara dan mempunyai sifat toleransi tinggi terhadap bermacam-macam pakan hijauan serta sangat efisien dalam mengubah hijauan pakan menjadi protein hewani. Melalui penerapan inovasi teknologi pada usaha agribisnis, ternak kambing dan domba mampu menggunakan limbah tanaman sebagai sumber pakan yang pada dasarnya direkomendasikan berbagai pihak sebagai upaya menekan biaya produksi.

Sasaran 4 :	**Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)**

Indikator 4. Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pencapaian Target Indikator Tiga Sasaran 2 (dua).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran "jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian" dicapai melalui satu kegiatan dengan output berupa satu rumusan rekomendasi yaitu:

1. Analisis kebijakan mendukung program pemerintah pusat dan daerah.

   Kinerja kebijakan peningkatan produksi pangan strategis (jagung dan kedelai) di Provinsi Bengkulu sudah berjalan dengan baik. Dari hasil analisis usahatani jagung menunjukkan bahwa kinerja program ditingkat petani menunjukkan adanya perbedaan produksi antara sebelum dan sesudah program UPSUS dengan peningkatan sebesar 12,8%. Sedangkan untuk komoditas kedelai, perbedaan produksi tidak dapat dianalisis karena usahatani kedelai hanya dilakukan setelah program UPSUS.

   Capaian sasaran program peningkatan produksi pangan strategis (Jagung dan Kedelai) di Provinsi Bengkulu, pada tahun 2015 mengalami penurunan produksi yang disebabkan penurunan luas panen seluas 5.506 ha atau -35,20%. Kondisi ini dipengaruhi oleh adanya penurunan luas baku sawah akibat alih fungsi lahan. Namun demikian produktivitas jagung meningkat sebesar 5,56 ku/ha atau 11,96%.

Sasaran 5 :	**Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Pencapaian Target Indikator Kinerja Sasaran 5 (lima).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Produksi Benih Sumber	7 ton	8,015 ton	114

Sebaran penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB) padi di Provinsi Bengkulu masih didominasi oleh penggunaan varietas Ciherang, Mekongga, dan Cigeulis. Peluang penyediaan untuk meningkatkan penggunaan VUB masih terbuka, karena sebaran VUB padi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2015 hanya sebesar 21,14%. Proses produksi benih sumber yang dilaksanakan oleh UPBS BPTP Bengkulu pada tahun 2016 menghasilkan benih sumber padi sebanyak 8.015 kg dengan kelas benih FS, yang terdiri dari varietas Inpari 6 sebanyak 2.665 kg, Situ Bagendit 930 kg, Inpari 30 sebanyak 4.325 kg, dan Gilirang sebanyak 95 kg serta percepatan proses penyebaran VUB spesifik lokasi telah dilakukan melalui metode penyampaian informasi teknologi di Provinsi Bengkulu, antara lain pelaksanaan panen bersama pemerintah daerah, sistem informasi website UPBS, dan gelar teknologi.

Sasaran 6 :	**Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pencapaian Target Masing-masing Indikator Kinerja Sasaran 7 (tujuh).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah kerjasama pengkajian dan pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	100
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi	3	3	100

kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana			
Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	10	12	120
Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	3	3	100
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	-	-	-
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1	1	100

Indikator kinerja sasaran keempat yang telah ditargetkan dalam Tahun 2017 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 6 (enam) kegiatan utama, yaitu: (1) Jumlah kerjasama pengkajian dan pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian (2) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; (3) Peningkatan kualitas manajemen institusi melalui penerapan ISO 9001:2008; (4) Pengembangan kompetensi SDM; (5) Pengelolaan laboratorium yang terfungsikan secara produktif; (5) Peningkatan pengelolaan data base dan website. Untuk pengelolaan kebun percobaan di BPTP Bengkulu tidak memiliki Kebun Percobaan, dan untuk unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif BPTP Bengkulu telah memiliki 1 unit UPBS.

Kegiatan pertama, indikator kinerja sasarannya "jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Tersusunnya 1 (satu) dokumen perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK)
- Tersusunnya 5 (lima) dokumen berupa LAKIN BPTP, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan, dan laporan akhir tahun
- Tersusunnya dokumen simonev, simpeg, dan simprog.

Kegiatan kedua, indikator kinerja sasarannya " jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001 : 2008", yang dicapai melalui 1 (satu) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Terimplementasikannya manajemen satker berdasarkan ISO 9001:2008 pada 1 (satu) satker

Kegiatan ketiga, indikator kinerja sasarannya "jumlah SDM yang meningkat kompetensinya" dan outputnya berupa SDM yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi SDM teknis dan manajemen melalui kegiatan : diklat dasar fungsional peneliti tingkat I sebanyak 1 orang, diklat dasar penyuluh 3 orang, naik pangkat/golongan dari IIa ke IIb sebanyak 2 orang, berubah status CPNS ke PNS IIIa sebanyak 2 orang, naik pangkat/golongan dari IIIa ke IIIb sebanyak 1 orang, naik pangkat/golongan dari IIIc ke IIId sebanyak 1 orang, naik pangkat/golongan dari IIId ke IV a sebanyak 1 orang, naik pangkat/golongan dari IVb ke IVc sebanyak 1 orang, naik pangkat/golongan dari IVc ke IVd sebanyak 1 orang

Kegiatan keempat, indikator dengan kinerja sasaran "jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif" yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan yaitu : (1) pengelolaan Laboratorium Tanah dan (2) pengelolaan Laboratorium Pascapanen, serta (3) Laboratorium Diseminasi. Kegiatan kelima, indikator dengan kinerja sasaran "jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan" yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Terkelolanya website secara berkelanjutan selama 1 tahun
- Terselenggaranya koordinasi pelaksanaan UAPPA/B-W seluruh pada 9 kabupaten dan 1 kota sebanyak 40 satker.
- Terentrinya data hasil-hasil penelitian dan pengkajian secara elektronik sebanyak 123 judul

ii. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016-2017

Tabel 9. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016-2017

Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target 2015	Capaian 2015	Target 2016	Capaian 2016
1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	7 teknologi	7 teknologi	3 teknologi	3 teknologi
2. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	-	-	2 model	2 model
3. Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	12 materi diseminasi	12 materi diseminasi	11 materi diseminasi	11 materi diseminasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik	1 Rekomendasi Kebijakan Spesifik

mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	pertanian wilayah	Lokasi	Lokasi	Lokasi	Lokasi
5. Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	13,7 ton	7,65 ton	7 ton	8,015 ton
6. Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah pendampingan	8 laporan	8 laporan	6 laporan	6 laporan
7. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 bulan	12 bulan	12 bulan	12 bulan
	Jumlah kerjasama pengkajian dan pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1 laporan	1 laporan	1 laporan	1 laporan
	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta adm. Keuangan, kepegawaan dan sarana prasarana.	3 laporan	3 laporan	3 laporan	3 laporan
	Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	1 satker	1 satker	1 satker	1 satker
	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	15 orang	15 orang	15 orang	22 orang

iii. Capaian Outcome Kegiatan Tahun 2015

Pada tahun 2015 yang lalu, beberapa kegiatan litkaji dan pendampingan yang dilakukan belum menghasilkan outcome (hasil) yang optimal, bahkan adakalanya kegiatan tersebut akan terlihat hasilnya pada tahun berikutnya.

No	Kegiatan	Indikator kinerja outcome	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
1	Peta pewilayahan komoditas 1 : 50.000 untuk Kabupaten Kepahiang dan Lebong	- Tersedia peta AEZ tingkat semi detil skala 1:50000	unit	2	2	Hasil peta belum jadi acuan untuk pengembangan tanaman
2	Model pertanian bio industri berbasis tanaman-ternak dan padi-sapi	- Jumlah Model pertanian bio industri berbasis tanaman-ternak dan padi-sapi	model	2	2	Penyebarluasan inovasi teknologi dalam percepatan model sistem pertanian bio industri
3	Analisis Ekonomi Cabai di Propinsi Bengkulu	- Penerapan teknologi dan varietas unggul baru di Bengkulu	Paket	1	1	Pemanfaatan varietas unggul cabai
4	Pemanfaatan paket teknologi mekanisasi padi pada sawah irigasi	- Penyebarluasan inovasi teknologi mekanisasi padi sawah	paket	1	1	Teknologi Pemanfaatan mekanisasi untuk padi sawah pada lokasi kepadatan penduduk rendah
5	Teknologi pemetaan diversitas/keragaman genetik tanaman di Provinsi Bengkulu	- Terpeliharanya tanaman koleksi	lokasi	1	1	Bertambahnya koleksi dan deskripsi tanaman
6	Sistem Integrasi Sapi dan Jagung di propinsi Bengkulu	- Teknologi integrasi sapi-jagung	Paket	1	1	Teknologi pembuatan pupuk organik dan pengawetan pakan hijauan dari jagung

No	Kegiatan	Indikator kinerja outcome	Satuan	Target	Realisasi	Keterangan
7	Peningkatan nilai tambah komoditas buah jeruk	Peningkatan pengetahuan petani dalam impelementasi teknologi penaganan pascapanen jeruk RGL	paket	1	1	Diseminasi teknologi penggemukan dengan bahan pakan lokal Diseminasi teknologi pengolahan bahan pakan lokal
8	Penyusunan dan Sosialisasi KATAM	- Sosialisasi kalender tanam	kab/kota	10	10	Akses katam dari situs internet berkembang
9	Kerjasama Penelitian	- Terlaksanaan kerjasama dengan instansi dan stakeholder terkait	Laporan	3	3	1 kegiatan merupakan kegiatan lanjutan
10	Dukungan teknologi UPSUS PJK	- Peningkatan IP padi di Bengkulu	-	1,2	1,5	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dan petugas dalam penerapan inovasi teknologi padi
		- Peningkatan produktivitas padi	Ton/ha	4,48	4,78	
11	Produksi, Distribusi dan Penguatan Kelembagaan Benih padi di Bengkulu	- Stok Benih SS	Kg	13,7	7,65	Benih tersebar ke pengguna dan penyebaran penggunaan VUB

IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

a. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPTP Bengkulu pada TA. 2017 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).

Anggaran Satker Susunan Surat Pengesahan Daftar Isian Anggaran (DIPA) BPTP Bengkulu TA. 2017 dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian (Tabel 15).

Tabel 15. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2017

No	Jenis Belanja	Pagu DIPA (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Dana (Rp)	Realisasi (%)
1.	Pegawai	5.581.965.000	5.526.934.064	55.030.936	99,01
2.	Barang	4.546.320.000	4.365.998.605	180.321.395	96,03
3.	Modal	2.907.000.000	2.220.637.892	686.362.108	76,39
	Jumlah DIPA	13.035.285.000	12.113.570.561	921.714.439	92,93

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPTP Bengkulu atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2017 mencapai Rp. 12.113.570.561,- (92,93 %) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA. Realisasi anggaran tertinggi pada belanja pegawai sebesar Rp. 5.526.934.064 (99,01 %). Realisasi anggaran terendah pada belanja modal, yaitu sebesar Rp. 2.220.637.892 (76,39 %). Sisa anggaran tahun 2017, yaitu sebesar Rp. 921.714.439,- atau 7,07 %.

b. Masalah dan Kendala

Masalah dan kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan SDM (peneliti, penyuluh dan teknisi) ditinjau dari segi jumlah dan bidang keilmuan serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah dan kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan jangka panjang, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan.

V. PENUTUP

Pada Tahun 2017, BPTP Bengkulu memperoleh anggaran sebesar Rp. 13.035.285.000,- dana yang terserap sebesar Rp. 12.113.570.561,- atau 92,93 %, sedangkan dana yang tidak terserap sebesar Rp. 921.714.439,- atau 7,07 %. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Bengkulu Tahun 2017 secara kumulatif telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP Bengkulu tahun 2017, terutama indikator masukan (*input*) hingga dampak (*impact*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Sementara itu, capaian indikator manfaat dan dampak kegiatan BPTP Bengkulu tergantung dari sifat kegiatannya, ada kegiatan yang bisa diukur, namun ada juga beberapa kegiatan yang belum dapat diukur karena dampak dari kegiatan tersebut tergantung dari sifat keluaran kegiatannya yaitu ada bersifat *tangible* (dapat diukur) dan ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diukur).

Sejalan dengan keberhasilan tersebut, peran BPTP Bengkulu semakin diperhitungkan. Namun demikian, peran BPTP Bengkulu telah banyak dalam pembangunan pertanian di provinsi Bengkulu, hal ini ditandai dengan banyaknya permintaan Pemda, Dinas lingkup Pertanian Propinsi serta Dinas lingkup Pertanian Kabupaten terhadap BPTP baik sebagai narasumber maupun dalam pendampingan teknologi pertanian.

Dalam menyusun progam pengkajian, BPTP Bengkulu melakukan sinkronisasi dengan program BBP2TP melalui pertemuan-pertemuan penyusunan program maupun dengan program pembangunan pertanian daerah melalui musyawarah rencana pembangunan daerah (musrenbang). Dengan melakukan sinkronisasi tersebut diharapkan teknologi pertanian yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan petani setempat atau pengguna lainnya. Kerja sama dengan Balai Penelitian Komoditas terus diupayakan untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, peningkatan nilal tambah produk dan berwawasan lingkungan. Dimasa yang akan datang, BPTP Bengkulu terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya, terutama kerjasama dengan satuan kerja perangkat daerah terkait dalam pembangunan pertanian di Provinsi Bengkulu, sehingga teknologi pertanian yang dihasilkan bermanfaat bagi pengguna.

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALAI PENGKAJIAN DAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BENGKULU

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (2017)
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	
2.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2 Model
3.	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	4 Teknologi
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	Padi : 7 Ton
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
6.	Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	5 Aksesi
7.	Tersedianya Benih Sayuran Lainnya	Jumlah Produksi Benih Sebar Jengkol (batang)	10.000 Batang
8.	Tersedianya Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Jumlah Produksi Benih Sebar Jeruk (batang)	25.000 Batang
9.	Tersedianya Benih Sebar Kelapa Dalam	Jumlah Produksi Benih Sebar Kelapa Dalam (butir)	850 Butir
10.	Tersedianya Benih Tanaman Industri dan Perkebunan	Jumlah Produksi Benih Tanaman Industri dan Perkebunan Komoditas Karet dan Kopi Robusta (batang)	8.450 Batang

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (2017)
11.	Dihasilkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Layanan Internal untuk Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian (layanan)	6 Layanan
12.	Dihasilkannya Sinergi Operasional Serta Terciptanya Manajemen Pengkajian Dan Pengembangan Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi	Jumlah Layanan Perkantoran untuk Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian (bulan)	12 Bulan

Kegiatan		Anggaran (Rp)
1.	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	525.000.000
2.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	145.000.000
3.	Jumlah Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	878.000.000
4.	Jumlah Produksi Benih Sumber	82.150.000
5.	Jumlah Rekomendasi Kebijakan	55.000.000
6.	Jumlah Sumberdaya Genetik yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	75.000.000
7.	Jumlah Produksi Benih Sebar Jengkol	80.000.000
8.	Jumlah Produksi Benih Sebar Jeruk	225.000.000
9.	Jumlah Produksi Benih Sebar Kelapa Dalam	9.775.000
10.	Jumlah Produksi Benih Tanaman Industri dan Perkebunan Komoditas Karet dan Kopi Robusta	54.395.000
11.	Jumlah Layanan Internal	3.774.000.000
12.	Jumlah Layanan Perkantoran	7.089.015.000
Jumlah		**12.992.335.000 *)**

Bengkulu, 30 Oktober 2017

Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian,

Haris Syahbuddin

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu

Darkam Musaddad

*) Termasuk anggaran APBNP sebesar Rp 2.121.170.000 sesuai dengan Surat Perintah Menteri Pertanian No. 103/KP.410/8/M/8/2017 tanggal 14 Agustus 2017 untuk melaksanakan perbanyakan produksi benih/bibit termasuk pengadaan sarana dan prasarana.

RINCIAN TARGET INDIKATOR KINERJA
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
(Mohon disesuaikan, mengacu pada Target Halaman 2)

Tabel 1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi

No	Jenis Teknologi	Jumlah Teknologi (2017)
1	Teknologi Spesifik Lokasi Budidaya Padi Batet dan Kualitas Padi Batet di Provinsi Bengkulu	1
2	Teknologi Spesifik Lokasi Pemanfaatan Limbah Industri Kelapa Sawit Pengolahan Untuk Usaha Ternak Sapi Potong	1
Total		2

Tabel 2. Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri

No	Jenis Model	Jumlah Model (2017)
1	Model Sistem Pertanian Bioindustri Berbasis Integrasi Padi-Sapi Spesifik Lokasi di Propinsi Bengkulu	1
2	Model Sistem Pertanian Bioindustri Berbasis Integrasi Tanaman-Ternak Spesifik Lokasi di Propinsi Bengkulu	1
Total		2

Tabel 3. Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna

No	Jenis Teknologi yang didiseminasikan	Jumlah Materi Diseminasi (2017)
1	Teknologi Budidaya Padi Sawah Jarwo Super	1
3	Teknologi Budidaya Bawang Merah	1
2	Teknologi Budidaya Cabai Merah	1
4	Teknologi Budidaya Padi Sawah Lahan Tadah Hujan	1
Total		4

Tabel 4. Produksi Benih

Padi 2017 (ton)			Kedelai 2017 (ton)		Jagung 2017 (ton)			Bawang Merah 2017 (kg)
FS	SS	ES	SS	ES	Hibrida F1 (ES)	Komposit (SS)	Komposit (ES)	TSS
-	7	-	-	-	-	-	-	-
Total		7	Total	-	Total		-	-

Tabel 5. Jumlah Rekomendasi Kebijakan

No	Jenis Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi (2017)
1	Rekomendasi Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah	1
Total		1

Tabel 6. Jumlah Aksesi Sumberdaya Genetik

No	Jenis Aksesi	Jumlah Aksesi (2017)
1	Aksesi Sumberdaya Genetik yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	5
Total		5

Tabel 7. Jumlah Produksi Benih Sayuran Lainnya

No	Komoditas	Jumlah Batang (2017)
1.	Produksi Benih Sebar Jengkol (batang)	10.000
Total		10.000

Tabel 8. Jumlah Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika

No	Komoditas	Jumlah Batang (2017)
1.	Produksi Benih Sebar Jeruk	25.000
Total		25.000

Tabel 9. Jumlah Produksi Benih Sebar Kelapa Dalam

No	Komoditas	Jumlah Butir (2017)
1.	Produksi Benih Sebar Kelapa Dalam	850
Total		850

Tabel 10. Jumlah Produksi Benih Tanaman Industri dan Perkebunan

No	Komoditas	Jumlah Batang (2017)
1.	Produksi Benih Tanaman Industri dan Perkebunan Komoditas Karet	1.250
2.	Produksi Benih Tanaman Industri dan Perkebunan Komoditas Kopi Robusta	7.200
Total		8.450

Tabel 11. Layanan Internal Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi
Pertanian

No	Jenis Layanan	Jumlah Layanan (2017)
1.	Layanan Pengelolaan Keuangan, Perlengkapan, Rumah Tangga, Kepegawaian dan Kearsipan	1
2.	Layanan Satlak SPI dan WBK	1
3.	Layanan Peningkatan Kapasitas SDM	1
4.	Layanan Peningkatan Mutu Manajemen Satker	1
5.	Layanan Sekretariat UAPPA/BW	1
6.	Layanan Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor	1
Total		6

Tabel 12. Layanan Perkantoran Mendukung Pengkajian dan Percepatan Diseminasi
Inovasi Teknologi Pertanian

No	Jenis Layanan	Jumlah Bulan (2017)
1.	Layanan Perkantoran untuk Dukungan Pengkajian Dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian (sebanyak 12 Bulan)	12
Total		12

Lampiran 2. Gambar kegiatan pengkajian dan Diseminasi

Gambar 1. Panen Bersama Kegiatan Pendampingan Padi dan Kegiatan Peningkatan IP Padi

Gambar 2. Produk kegiatan Bio Industri dan Olahan Pangan Laboratorium Pascapanen

Gambar 3. Kegiatan Temu Lapang Budidaya dan pasca panen jeruk di Kunjungan petani kooperator Kab. penanganan Kepahiang Ke display PTT jeruk

Gambar 4. Kegiatan bimbingan teknis sistem tanam jajar legowo 2:1, padi organik, dan Praktek penanaman padi sistem tanam jajar legowo 2:1

Gambar 5. Pelatihan pengolahan kompos dan pendampingan inovasi teknologi cabai